

MAKNA SIMBOLIS DAN PERANAN TARI TOPENG ENDEL

Ika Ratnaningrum

Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang
E-mail: kakaika50@yahoo.com

Abstrak

Tari Topeng Endel termasuk dalam jenis tari tradisional kerakyatan, karena di ciptakan oleh masyarakat setempat. Tari topeng Endel penciptaannya pada masa itu dipengaruhi oleh seni pertunjukan dari kota Cirebon, yaitu dengan adanya tari Topeng Cirebon. Tari Topeng Endel yang memiliki makna simbolik yang menjeng, lenjeh, kemayu dan genit, serta gerakan yang kasar. Makna simbolik tersebut menggambarkan karakter masyarakat Tegal sendiri khususnya kaum perempuannya. Tari Topeng Endel sendiri sudah tercatat sebagai rekor Muri, yaitu pernah menampilkan 1000 penari pada saat hari jadi kota Tegal. Setelah mendapatkan predikat rekor Muri, pemerintah kota Tegal mempopulerkan dengan menjadikan tari Topeng Endel sebagai tarian yang dimanfaatkan sebagai upacara sakral kabupaten, sebagai hiburan dan sebagai sarana pendidikan. Dengan harapan, tari Topeng Endel bisa dikenal dan diakui oleh seluruh kalangan masyarakat kota Tegal sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Symbolic Meaning And Roles Of Endel Mask Dance

Abstract

Topeng Endel is one of traditional folk dances since it was created by the local people. The creation of Endel mask dance was influenced by performing arts from Cirebon, which was Cirebon Mask Dance. Endel Mask Dance has a symbolic meaning such as being effeminate, coquettish, and having rough motions. The symbolic meaning shows the characters of Tegal people especially the women. Endel Mask Dance has been noted in Muri Record for performing 1000 dancers during the anniversary of Tegal. After having the award from Muri, the local government of Tegal has popularized Endel Mask Dance as a dance used as a sacred rite at Tegal regency, as an entertainment and an education media. Tegal people hope that Endel Mask Dance will be widely known and recognized by the local people as well as by people from other towns.

© 2011 Sendratasik FBS UNNES

Kata Kunci: tari Topeng Endel, makna simbolik, peranannya

PENDAHULUAN

Tari adalah salah satu bentuk budaya masyarakat yang lahir, tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat itu sendiri. Tari menurut Soedarsono dalam bukunya Djawa dan Bali; Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional

di Indonesia, sebagai berikut : Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. (Soedarsono, 1999:3). Sedangkan tari menurut Wisnoe Wardhana (1990:8) salah seorang tokoh tari modern Indonesia; tari adalah kerja rasa dari manusia yang menyalurkannya melalui urat-urat.

Pemahaman gerak secara implisif terdiri dari otot dan atau urat tubuh. Maka tari sebenarnya berkait erat dengan gerak dan sistem mekanisme tubuh (*urat-urat*) yang bersifat teknis. Tari menurut Sedyawati (2000), seorang arkeolog yang mempunyai perhatian besar pada seni tari memahami seni tari sebagai berikut: Bentuk upaya untuk mewujudkan keindahan susunan gerak dan irama yang dibentuk dalam satuan-satuan komposisi.

Seni tari merupakan kesenian yang diungkapkan lewat media gerak, yang indah, sesuai dengan irama musik dan merupakan ekspresi jiwa manusia. Di setiap daerah di negara kita tercinta ini memiliki warna dan ciri khas bentuk tarian masing-masing.

Jenis tari sendiri dibagi menjadi 2, yaitu tari tradisional dan tari modern. Menurut Jazuli (2002), bahwa tari tradisional sendiri terbagi menjadi dua yaitu tari tradisional keraton yang biasa disebut dengan tari klasik dan tari tradisional kerakyatan. Tari tradisional keraton yaitu tari yang hidup dan berkembang dikalangan keraton dan hanya dimanfaatkan untuk acara-acara di keraton saja. Sedangkan tari tradisional kerakyatan adalah tari yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat setempat.

Dalam hal ini, akan dibahas tentang tari tradisional kerakyatan dari daerah kota Tegal, yaitu tari Topeng Endel. Tari Topeng Endel merupakan satu-satunya jenis tarian tradisional kerakyatan yang hidup dan berkembang di daerah kota Tegal dan menjadi ikonnya. Dahulu banyak masyarakat kota Tegal yang belum mengenal tari Topeng Endel. Namun selaras dengan perkembangan jaman, sekarang tari Topeng Endel sudah banyak yang mengenal diseluruh kalangan masyarakat. Oleh karena itu, sekarang tari Topeng Endel sudah banyak peminatnya dan banyak yang bisa menarik, baik dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa.

Berikut ini akan dibahas tentang tari Topeng Endel tarian khas kota Tegal yang sudah mulai populer dan tercatat rekor Muri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diambil dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis digunakan dengan analisis interaktif dari Meilles dan Huberman (1992:17), yakni proses analisis ini diaplikasikan secara serempak mulai dari pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsikan, menyimpulkan dan menginterpretasikan semua informasi secara saelektrif. Langkah selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data, mengacu pada *dependabilitas* dan *konfirmabilitas* (Lincoln dan Guba dalam Jazuli 2001 : 34). Di samping itu juga menggunakan *member ckheking* yaitu meminta pengecekan dari informan, pemain serta penonton.

PEMBAHASAN

Secara etimologi, kata topeng terbentuk dari asal kata *ping, peng, pung* yang berarti biasa bergabung ketat dengan sesuatu, bertekan pada sesuatu. Serupa dengan kata *tapel* (bahasa Bali) yang juga berarti topeng. Terbentuk dari kata *pel*, yang artinya: biasa melekat kepada sesuatu, menempel kepada sesuatu. Sebutan lain topeng adalah *kedok*, artinya adalah pelumas. Pelumas yaitu berupa *pupur* atau bedak atau cat yang biasa digunakan untuk melumas muka supaya dikenal.

Selanjutnya, arti topeng berkembang menjadi sebuah pertunjukan tari. Menurut Hazeu dalam Surjaatmadja (1997), topeng adalah suatu pertunjukan dimana yang tampil adalah laki-laki dan juga perempuan yang menggunakan topeng di mukanya. Sering juga menggunakan pakaian tertentu, khususnya penutup kepala dan perhiasan kepala seraya memerankan orang-orang tertentu dan kadang juga binatang. Selanjutnya bagian dalam topeng/ *kedhok*, terdapat tangkai dari kayu yang melengkung sebagai alat untuk digigit oleh pemakainya supaya bisa melekat kuat di mukanya.

Topeng dalam bukunya Juynboll dalam Surjaatmadja (1997), yang berjudul *Das Javanischen maskenspiel (topeng)*, memuat keterangan bahwa pengukiran topeng yang dipakai dalam pertunjukan topeng diciptakan oleh Sunan Kalijaga. Pembuatannya dengan meniru bentuk (raut muka) dari boneka wayang Gedog. Oleh Sunan Kalijaga, pertunjukan topeng digunakan sebagai alat dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Pada akhirnya sampai sekarang banyak dijumpai tari-tarian yang menggunakan topeng ditanah Jawa seperti tari Klana Topeng, tari Topeng Cirebon, tari Topeng Endel, tari Topeng Barong, tari Reog Ponorogo dan masih banyak lagi.

Profil Tari Topeng Endel

Dilihat dari namanya, tari Topeng Endel berarti sebuah topeng yang digunakan untuk menari dengan endel. Kata endel sendiri memiliki arti *lenjeh* atau kemayu. Kata Endel dalam bahasa Jawa sendiri berasal dari kata *kendel*, yang berarti berani. Maka dapat disimpulkan bahwa tari Topeng Endel adalah tarian yang menggunakan topeng dengan menampilkan gerakan-gerakan yang *lenjeh/kemayu* dan dalam menarikan terkesan sangat berani dalam memperlihatkan gerakan-gerakan erotis di depan umum atau penonton.

Tari Topeng Endel berasal dari kota Tegal. Karena letak kota Tegal tidak jauh dari kota Cirebon yang memiliki tari Topeng Cirebon, maka bentuk seni pertunjukan yang hidup dan berkembang di kota Tegal dipengaruhi oleh seni pertunjukan dari kota Cirebon. Alhasil terciptalah tari Topeng Endel dari Tegal yang sekarang menjadi tari tradisional kerakyatan kota Tegal.

Tari Topeng Endel juga termasuk dalam tari pergaulan. Menurut Jazuli (2002), tari pergaulan adalah tari yang dipergunakan untuk kepentingan hiburan semata bagi penontonya terutama penonton laki-laki. Biasanya para penonton diperbolehkan untuk ikut serta dalam acara pertunjukan tersebut. Namun di dalam tari Topeng Endel walaupun disebut sebagai

tari pergaulan, tetapi tidak terdapat penonton yang ikut menari. Jadi hanya penari perempuan saja yang dianggap sebagai penari dan sifatnya menghibur bagi kaum laki-laki

Tari Topeng Endel tumbuh dan berkembang dikota Tegal, yang tepatnya di desa Slarang Lor kecamatan Dukuhwaru kabupaten Tegal (Slawi). Pada jaman dahulu, tari Topeng Endel digunakan orang untuk *mbarang* (seniman keliling) untuk mencari uang dan belum terkenal atau diakui seperti sekarang. Setelah dianggap sebagai salah satu pertunjukan yang menarik, akhirnya tari Topeng Endel tidak lagi digunakan untuk *barangan*, tetapi digunakan untuk pertunjukan pada acara-acara tertentu di Tegal.

Pencipta tari atau koreografer dari tari Topeng Endel sendiri adalah ibu Darem, penduduk asli dari Dukuhwaru Tegal. Tari Topeng Endel ini sudah diturunkan melalui tiga generasi. Setelah ibu Darem tidak mampu meneruskan untuk menari, maka secara turun temurun diturunkan ke anaknya yang bernama ibu Warni pada tahun 1950an. Lalu diturunkan lagi kepada anak cucunya yang bernama ibu Sawitri pada tahun 1970an. Tidak dikarenakan ibu Sawitri dianggap sebagai koreografer tari Topeng Endel, melainkan dapat menarikan tari Topeng Endel dengan baik di usianya yang tidak lagi belia. Maka ibu Sawitri sendiri sekarang dinobatkan sebagai sang maestro tari oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pusat di Jakarta.

Makna Simbolik Tari Topeng Endel

Tari Topeng Endel ditarikan oleh penari perempuan dan tidak boleh ditarikan oleh penari laki-laki. Mengapa hal tersebut bisa terjadi, karena tari Topeng Endel ini menggambarkan perilaku seorang wanita, yaitu wanita-wanita yang ada di kota Tegal. Koreografer tari Topeng Endel ibu Darem menciptakan gerakan dengan melihat kenyataan yang terjadi dan dilihatnya setiap hari. Dipadukan dengan gerak-gerak dari tari gaya Sunda dan pemakaian topeng seperti tari gaya Cirebonan, menjadikan tari Topeng Endel menjadi lebih me-

narik, berkesan dan bermakna bagi orang yang melihatnya.

Tari Topeng Endel sebagai tari pergaulan di masyarakat. Sebenarnya pernyataan tersebut merupakan simbol saja dan memiliki makna tersendiri. Didalam pertunjukannya tidaklah seperti tari pergaulan lainnya, seperti tari Tayub yang dalam pertunjukannya penari laki-laki (pengibing) boleh ikut menari bersama penari diatas panggung. Namun tari Topeng Endel tidaklah seperti itu, melainkan hanya sebagai hiburan dan untuk menarik perhatian saja. Tari Topeng Endel yang terkesan menggoda para penonton, khususnya penonton laki-laki terlihat melalui gerakangerakannya yang erotis dan terkesan untuk menarik perhatian kaum adam.

Pemakaian topeng sendiri memiliki makna simbolis dalam tarian Topeng Endel. Topeng yang digunakan sebagai penutup muka, selain menjadikan sebuah keunikan dari tarian Topeng Endel. Topeng yang dipakai menggambarkan seorang wanita berwajah cantik jelita, dengan rias wajah yang anggun dan senyum yang menawan. Topeng tersebut digunakan pada pertengahan pertunjukan tari berlangsung. Pada saat penari masuk belum menggunakan topeng dan setelah pertunjukan akan berakhir, topeng tersebut dilepaskan kembali.

Hal yang perlu diketahui, kenapa pemakaian topeng hanya dipertengahan pertunjukan. Kronologisnya bahwa pada waktu penari masuk, penari masih menjadi dirinya sendiri dengan gerakan yang lemah lembut dan gemulai. Dipertengahan pertunjukan, penari memakai topeng dan sudah tidak menjadi dirinya sendiri melainkan memperagakan gerakan sesuai dengan topeng yang dipakai. Dengan gerakan yang menantang, energik dan terkesan berani atau erotis, bisa menggambarkan karakter kota Tegal yang merupakan daerah pantai yang panas dengan perilaku masyarakatnya yang khususnya wanita dan banyak terdapat tempat-tempat prostitusi. Namun perlu digaris bawahi, tidak semua wanita di Tegal seperti itu. Setelah diakhir pertunjukan si penari akan

melepaskan topengnya dan akan menjadi dirinya sendiri kembali.

Gerakan-gerakan tari Topeng Endel memiliki karakter dengan gerak yang menjeng, lenjeh, kemayu, genit, gerakan yang kasar dan cenderung berani. Contohnya saja seperti gerakan *ngegot*, *esot*, dan *geol*, merupakan gerakan yang menggambarkan bentuk gerak yang erotis dan menari perhatian bagi penontonnya. Bentuk gerakan tari seperti itu cenderung seperti gerakan pada tarian gaya Sunda Jawa Barat. Model gerakan tari putri yang seperti itu, merupakan ciri khas dari gerakan tari Topeng Endel dari Tegal yang membedakan dengan tari yang lainnya.

Fungsi Sosial Tari Topeng Endel

Pada masa sekarang tari Topeng Endel sudah dikenal oleh masyarakat luas kota Tegal dan sekitarnya. Tari ini sudah menjadi tarian kebanggaan dari kota Tegal, sehingga masyarakat setempat diharuskan mengetahui seluk beluk dan diharapkan bisa menarikan tari Topeng Endel ini. Karena pesatnya pertumbuhan dan perkembangan tari Topeng Endel Tegal, akhirnya meluas sampai ke daerah lain dan tercatatlah tari Topeng Endel sebagai rekor Muri. Tari Topeng Endel mendapatkan gelar sebagai rekor Muri pada waktu dipentaskan di hari jadi kabupaten Tegal, yaitu dengan menampilkan 1000 penari Topeng Endel di lapangan terbuka sebagai tari penyambutan tamu.

Setelah tari Topeng Endel mendapatkan predikat sebagai rekor Muri, para seniman-seniman tari yang ada di kota Tegal dalam perannya di dunia seni pertunjukan semakin bersemangat. Seniman tari yang bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Tegal, ikut serta berusaha bekerja keras untuk mempopulerkan tari Topeng Endel melalui seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan bagi guru maupun siswa dari berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, juga mengajarkan tari Topeng Endel kepada anak didiknya di sanggar.

Secara umum, tari Topeng Endel dalam perkembangannya di kehidupan kota

Tegal, memiliki beberapa fungsi sosial budaya bagi masyarakat setempat. Menurut Hadi (2005), bahwa sebuah tari yang hidup dan berkembang di masyarakat, akan memberikan manfaat dan menggambarkan karakter dari masyarakat setempat. Maka dapat dibawah ini adalah fungsi sosial budaya dari tari Topeng Endel:

Sebagai upacara sakral

Tari Topeng Endel di manfaatkan oleh masyarakat setempat untuk upacara sakral. Biasanya tari Topeng Endel digunakan dalam acara peringatan hari jadi kota Tegal. Pertunjukan Tari Topeng Endel wajib ditarikan setiap tahunnya pada waktu pembukaan acara peringatan hari jadi kota Tegal. Tarian khas Tegal ini berfungsi untuk menyambut datangnya para tamu undangan. Dalam penyambutan tamu, tari Topeng Endel bisa ditarikan secara masal, berpasangan maupun sendiri di panggung ataupun di tempat terbuka seperti lapangan.

Sebagai hiburan

Tari Topeng Endel sebagai salah satu bentuk wujud budaya daerah di kota Tegal, dimanfaatkan masyarakat setempat sebagai wahana hiburan semata. Tari Topeng dalam penampilannya diharapkan dapat menghibur para penonton, sehingga penonton menjadi terhibur terutama penonton laki-laki. Karena dengan gerakannya yang erotis, menggoda dan menarik perhatian, menjadikan penonton laki-laki terkesan dibuatnya. Selain itu juga membuat para penonton menjadi penasaran ingin melihat wajah dibalik topeng, sebelum topeng dibuka.

Sebagai sarana pendidikan

Tari Topeng Endel di Tegal sudah dikenal dan banyak peminatnya untuk belajar, baik itu di sanggar-sanggar seni tari maupun di sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Melalui belajar menari tari Topeng Endel, diharapkan dapat mengambil pelajaran dari apa makna yang ada di dalam tariannya. Tari Topeng Endel walaupun terkesan negatif, namun juga

memberikan kesan yang positif. Kesan positif yang muncul yaitu memberikan pesan bahwa orang hidup harus bekerja keras dan semangat dalam menghadapi segala tantangan.

Dari beberapa fungsi Tari Topeng Endel diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah tari walaupun bagaimanapun bentuknya akan memberikan manfaat untuk kepentingan masyarakat dimana dia hidup dan berkembang.

SIMPULAN

Simpulan yang bisa diambil dari pembahasan tentang tari Topeng Endel diatas bahwa tari Topeng Endel merupakan salah satu budaya yang dimiliki oleh kota Tegal. Didalam perkembangannya sampai saat ini, tari Topeng Endel masih eksis di dunia hiburan dan masih banyak dikenal oleh masyarakat setempat maupun daerah disekitarnya seperti Brebes, Pemalang, dan Purwokerto. Keberadaanya dari dahulu sampai sekarang juga banyak memberikan manfaat bagi masyarakat dan bagi penarinya sendiri. Tari Topeng Endel sendiri ditarikan oleh kaum hawa dengan gerakan yang sangat indah, sehingga akan dapat menghibur dan memberikan kepuasan bagi orang yang melihatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Jazuli, M. 2002. Metode dan Teknik Pengajaran Tari. *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Vol. 3 No. 2.
- Moleong. L. J. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Miles, M. B & Huberman, A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Sedyawati, E. 2000. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Bandung: Sinar Harapan.
- Soedarsono. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunju-

- kan Indonesia.
- Surjaatmaja, M. 1997. *Tari Topeng Cirebon dan Peranannya di Masyarakat*. Yogyakarta: STSI.
- Wardhana, W. 1990. *Pembelajaran Tari di SD*. Jakarta: Grasindo.